

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMAN 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara deskriptif, maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya dalam penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Menyimpang Di SMAN 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di SMAN 1 Barabai bisa ditinjau berdasarkan tingkatan kenakalan (*delinquency level*) dan berdasarkan kurikuler (*delinquency curricular*). Adapun contoh kenakalan yang dilakukan diantaranya, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, berpakaian tidak rapi, terlambat datang kesekolah, bersikap tidak hormat kepada teman dan guru, tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas, membolos saat proses pembelajaran berlangsung dan sering mengulangi pelanggaran ringan, memiliki/mengedarkan foto atau video yang

berunsur pornografi, mencuri didalam atau diluar lingkungan sekolah, mengonsumsi/mengedar miras, narkoba, atau zat adiktif lainnya, berjudi dan sejenisnya, melakukan tindakan kriminal.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMAN 1 Barabai bisa ditinjau berdasarkan waktu pelaksanaannya dan berdasarkan cara dan perlakuannya. Adapun contoh upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diantaranya, selalu menjaga harmonisasi hubungan antar guru dan peserta didik, mempertahankan kewibawaan guru sebagai pendidik, memberi tindakan baik berupa teguran (tindak kekeluargaan) dan point ataupun teguran saja, point beserta hukuman yang mendidik, melakukan pengawasan khusus kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi melakukan kenakalan, memberikan bimbingan, menjaga dan memperbaiki nama baik peserta didik yang telah melakukan tindakan kenakalan/pelanggaran dengan memberikan penjelasan dan nasehat kepada peserta didik lainnya untuk tetap merangkul, *respect*, dan agar menghindari dari tindak *bullying* serta intimidasi, selalu mendo'akan yang terbaik untuk semua peserta didik.

B. Saran-saran

Kemudian untuk mengatasi kenakalan terutama yang dilakukan oleh para peserta didik, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dan semua dewan guru, terutama guru pendidikan agama Islam mampu menumbuh kembangkan pendidikan karakter agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika moral dan akhlak yang berlaku serta menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.
2. Hendaknya sekolah mampu memfasilitasi semaksimal mungkin untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya dengan cara memberikan fasilitas dan kualitas yang menunjang kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler terutama yang bersifat pendidikan karakter dan keagamaan.
3. Kepada orang tua hendaknya, orang tua sebagai pendidik kodrati anak tidak melepas tanggung jawab atas anaknya begitu saja kepada pihak sekolah, orang tua juga harus mampu menanamkan dasar pendidikan karakter dan keagamaan yang kuat agar anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika, moral dan akhlak, sehingga selama tumbuh kembangnya anak, pergaulannya mulai meluas dan peradaban yang semakin krisis karakter maka dasar-dasar nilai etika, moral dan akhlak itulah yang akan membentengi mereka dari perilaku-perilaku kenakalan.
4. Kepada siswa/siswinya hendaknya memiliki prinsip, tekad dan dorongan hati yang kuat didalam diri untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan tidak melakukan kenakalan yang pasti akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.
5. Kepada semua pihak yang terkait dengan masalah kenakalan peserta didik/remaja, baik orang tua, guru, masyarakat maupun lembaga-lembaga

sosial/lembaga-lembaga pemerintahan lainnya agar menyadari bahwa sesungguhnya mengatasi dan mengentaskan perilaku kenakalan peserta didik/remaja adalah tanggung jawab kita semua. Karena itu sangatlah penting agar terciptanya kondisi sosial yang nyaman, aman, tentram dan kondusif.